

KORELASI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 9 PALEMBANG

Okta Siliani¹, Middy Boty², Djoko Rohadi Wibowo³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Raden Fatah Palembang

¹oktasiliani02@gmail.com, ²middyaboty_uin@radenfatah.ac.id,

³djokorohadi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between democratic parenting styles and the social behavior of students at SD Muhammadiyah 9 Palembang. This study uses a quantitative approach with a correlational research design. The research subjects consisted of 33 parents and 33 sixth-grade students at SD Muhammadiyah 9 Palembang in the odd semester of the 2025/2026 academic year. The sampling technique used saturated sampling. Data collection was conducted through a Likert scale questionnaire, observation, and documentation. The research instruments had undergone validity and reliability tests, with a Cronbach's Alpha value of 0.679 for the variable of democratic parenting and 0.762 for the variable of student social behavior, thus declared reliable. The results of descriptive statistical analysis showed that the average score for democratic parenting was 55.21 and the average score for student social behavior was 77.27, both of which were in the fairly good category. The results of the Pearson Product Moment correlation test showed a correlation coefficient of 0.943, indicating a very strong and positive relationship between democratic parenting and student social behavior. A significance value of $0.000 < 0.05$ indicates that the relationship is statistically significant. Based on these research results, it can be concluded that democratic parenting has a very strong and significant relationship with students' social behavior.

Keywords: *Democratic Parenting Style, Social Behavior, Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik di SD Muhammadiyah 9 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 33 orang tua dan 33 peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 9 Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,679 untuk variabel pola asuh demokratis orang tua dan 0,762 untuk variabel perilaku sosial peserta didik, sehingga dinyatakan reliabel. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pola asuh demokratis orang tua sebesar 55,21 dan rata-rata skor perilaku sosial peserta didik sebesar 77,27, yang keduanya berada pada kategori cukup baik. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,943 yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif

antara pola asuh demokratis orang tua dan perilaku sosial peserta didik. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan terhadap perilaku sosial peserta didik di SD Muhammadiyah 9 Palembang.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis Orang Tua, Perilaku Sosial, Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk perkembangan individu secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan karakter. Proses pendidikan berlangsung melalui tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara ketiganya, keluarga memiliki peran paling awal dan mendasar dalam membentuk perilaku anak (Novasari, 2016: 1991-1992). Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan perkembangan anak melalui pola pengasuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Adrian & Syaifuddin, 2017:2-3).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar adalah perilaku sosial, yaitu kemampuan anak untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan, mematuhi norma yang berlaku, serta menunjukkan sikap

tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri (Nisrima dkk., 2016:194). Perilaku sosial yang berkembang dengan baik akan membantu peserta didik beradaptasi di lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dan guru, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya, perilaku sosial yang kurang berkembang dapat memunculkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, serta kesulitan dalam berkomunikasi dan bekerja sama.

Perkembangan perilaku sosial anak tidak terlepas dari pengaruh pola asuh orang tua. Salah satu pola asuh yang dianggap efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menekankan keseimbangan antara pemberian kebebasan dan penerapan aturan, disertai dengan komunikasi yang terbuka, bimbingan, serta pengawasan yang konsisten (Maulida,

2023:137). Anak yang diasuh secara demokratis cenderung memiliki kemampuan kontrol diri yang lebih baik, sikap menghargai orang lain, serta keterampilan sosial yang lebih matang (Syaodih, 2019:185). Beberapa kajian teoretis dan empiris menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi positif terhadap pembentukan perilaku sosial anak.

Fenomena yang ditemukan di SD Muhammadiyah 9 Palembang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memperlihatkan perilaku sosial yang belum optimal, seperti kurang disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, serta kurang percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku sosial peserta didik, salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengkaji hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan perilaku sosial peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pola

asuh demokratis orang tua dengan perilaku sosial peserta didik di SD Muhammadiyah 9 Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait peran keluarga dalam pembentukan perilaku sosial anak, serta memberikan implikasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam menerapkan pola pengasuhan yang mendukung perkembangan sosial peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan perilaku sosial peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur derajat hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas orang tua dan peserta didik kelas VI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di

mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah sampel sebanyak 33 orang tua dan 33 peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert untuk mengukur pola asuh demokratis orang tua dan perilaku sosial peserta didik. Selain itu, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,679 untuk variabel pola asuh demokratis dan 0,762 untuk variabel perilaku sosial, yang menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, serta statistik inferensial menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan perilaku sosial peserta didik. Sebelum dilakukan uji korelasi, data terlebih dahulu diuji normalitas dan linearitas sebagai prasyarat analisis. Seluruh pengujian statistik dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis ini

digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai kekuatan dan arah hubungan antara variabel yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua dan perilaku sosial peserta didik berada pada kategori cukup baik. Secara umum, orang tua telah menerapkan prinsip-prinsip pola asuh demokratis, seperti memberikan kesempatan anak untuk berpendapat dan memberikan bimbingan, namun penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Sementara itu, peserta didik telah menunjukkan perilaku sosial yang relatif cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Pola Asuh Demokratis	Perilaku Sosial
Pola asuh demokratis	Pearson Correlation	1	,943**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	33	33

Perilaku sosial	Pearson Correlation	,943**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	33
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber Data: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* pada Tabel 4.15, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,943 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif antara pola asuh demokratis orang tua dan perilaku sosial peserta didik. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya, semakin baik pola asuh demokratis orang tua, maka semakin baik pula perilaku sosial peserta didik. Meskipun berdasarkan pengelompokan interval sebagian responden berada pada kategori cukup, hubungan antara kedua variabel tetap menunjukkan keeratan yang sangat tinggi. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembahasan

1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pola asuh demokratis orang tua terhadap peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 9 Palembang, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55,21, dengan skor minimum 50, skor maksimum 60, dan standar deviasi sebesar 3,059. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data relatif merata. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pola asuh demokratis pada orang tua peserta didik berada pada tingkat yang hampir sama.

Apabila dilihat dari kategori penilaian, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori cukup baik. Artinya, secara umum orang tua peserta didik telah menerapkan pola asuh demokratis dalam kehidupan sehari-hari, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Penerapan pola asuh demokratis dalam penelitian ini tercermin dari adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, pemberian

kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, pemberian kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab, serta adanya pengawasan dan aturan yang tetap bersifat rasional. Hal ini didukung oleh penelitian Febrianti & Solfema yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, pemberian kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, serta pemberian kebebasan yang disertai dengan pengawasan dan tanggung jawab (Febrianti & Solfema, 2019:120–128).

Hasil ini menjelaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan yang menempatkan anak sebagai individu yang dihargai pendapatnya, namun tetap berada dalam batasan dan bimbingan orang tua. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jairomarta dkk., yang mengemukakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan yang menghargai anak sebagai individu, memberikan ruang bagi anak untuk

berkembang, namun tetap berada dalam batasan, arahan, dan bimbingan orang tua (Jairomarta dkk., 2021:45–53). Pola asuh demokratis juga dipandang sebagai pola asuh yang paling ideal dalam mendukung perkembangan kepribadian dan sosial anak. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Marbun menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling ideal dalam mendukung perkembangan kepribadian dan sosial anak, karena mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta sikap sosial yang positif pada anak (Marbun, 2019:33–41). Anak yang dibesarkan dalam suasana keluarga yang demokratis cenderung memiliki rasa aman, percaya diri, serta mampu mengembangkan sikap mandiri.

Dengan kondisi rata-rata pola asuh yang berada pada kategori **cukup**, dapat dipahami bahwa sebagian besar peserta didik telah mendapatkan dukungan pengasuhan demokratis yang cukup dari orang tuanya, meskipun masih diperlukan peningkatan agar penerapannya menjadi lebih

optimal.

2. Perilaku Sosial Peserta Didik

Hasil analisis deskriptif pada variabel perilaku sosial peserta didik menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,27, dengan skor minimum 72, skor maksimum 84, serta standar deviasi sebesar 4,148. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum perilaku sosial peserta didik berada pada kategori cukup baik, dengan sebaran data yang relatif merata.

Perilaku sosial yang diukur dalam penelitian ini mencakup indikator-indikator seperti kemampuan bekerja sama, sikap tolong-menolong, tanggung jawab, kejujuran, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Indikator-indikator tersebut merupakan aspek-aspek mendasar dalam perilaku sosial anak usia sekolah dasar yang mencerminkan kemampuan anak untuk beradaptasi dan berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosialnya. Indikator perilaku sosial yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisaa' dan Aryanti,

yang menyatakan bahwa perilaku sosial anak dapat dilihat dari kemampuan bekerja sama, sikap tolong-menolong, tanggung jawab, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Nisaa' & Aryanti, 2026). Nilai rata-rata yang berada pada kategori **cukup** menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menampilkan perilaku sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Perilaku-perilaku tersebut tercermin dalam sikap peserta didik yang mampu bekerja sama, saling membantu, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekolah. Sejalan dengan pendapat Syahrul & Nurhafizah, yang mengungkapkan perilaku sosial anak tercermin dalam sikap saling membantu, bekerja sama, dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dalam lingkungan sosialnya (Syahrul & Nurhafizah, 2022). Perilaku sosial yang positif seperti ini penting dalam menunjang proses pembelajaran, karena dapat membantu peserta didik

membangun hubungan sosial yang sehat dan meningkatkan kemampuan beradaptasi di lingkungan sekolah

Selain itu, perilaku sosial anak juga berkembang melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Melalui proses interaksi tersebut, anak memperoleh pengalaman sosial yang berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, serta pola perilaku sosialnya. Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan teman sebaya dan guru dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sosial di sekolah menjadi sarana bagi anak untuk belajar bekerja sama, saling menghargai, bertanggung jawab, serta menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, kualitas dan intensitas interaksi sosial di lingkungan sekolah turut menentukan

perkembangan perilaku sosial peserta didik. Dengan demikian, perilaku sosial peserta didik yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa proses interaksi sosial yang mereka alami di lingkungan sekolah telah memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap perkembangan sosial mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dkk, yang menyatakan bahwa perilaku sosial anak berkembang melalui proses interaksi sosial yang berkelanjutan dengan lingkungan keluarga dan sekolah, di mana interaksi tersebut berperan penting dalam membentuk keterampilan sosial anak (Fatmawati dkk., 2021:220).

3. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,943$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada jumlah responden sebanyak 33 peserta didik. Berdasarkan kriteria

interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori positif signifikan, di mana semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan, maka semakin baik pula perilaku sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku sosial peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 9 Palembang. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Anak yang dibesarkan dalam suasana keluarga yang demokratis, di mana orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, mendengarkan pendapat anak, serta memberikan aturan yang disertai dengan penjelasan, cenderung memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih baik. Anak menjadi lebih percaya diri, mampu bekerja sama dengan teman, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Jairomarta dan Dewi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perkembangan sosial anak, di mana pola asuh yang responsif berdampak pada keterampilan sosial anak (Dewi & Sholeha, 2022:120).

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock bahwa pola asuh demokratis sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, teori perilaku sosial dari Staub juga menjelaskan bahwa perilaku sosial yang baik terbentuk melalui proses pembelajaran dari lingkungan terdekat, terutama keluarga. Dengan kata lain, pola pengasuhan yang diterapkan orang tua menjadi dasar utama dalam pembentukan perilaku sosial anak.

Sejalan dengan itu, penelitian

yang dilakukan oleh Fatmawati bahwa pola asuh orang tua demokratis berhubungan positif dengan keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun, yang menunjukkan bahwa pola asuh ini secara konsisten memengaruhi keterampilan interaksi sosial pada berbagai rentang usia anak (Pudyaningtyas & Zuhro, 2021:222).

Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dkk, menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua berperan penting dalam pembentukan keterampilan sosial anak, khususnya dalam aspek kerja sama, komunikasi sosial, dan kepatuhan terhadap aturan, yang merupakan bagian dari perilaku sosial anak usia sekolah dasar (Fatmawati dkk., 2022:33–42).

Jika dikaitkan dengan kondisi faktual di SD Muhammadiyah 9 Palembang, peserta didik yang memperoleh pola asuh demokratis dari orang tuanya cenderung lebih mudah bergaul dengan teman, berani mengemukakan pendapat di kelas, mampu bekerja sama

dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di rumah memberikan pengaruh yang nyata terhadap perilaku peserta didik di sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang digunakan relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan 33 peserta didik, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SD Muhammadiyah 9 Palembang, sehingga karakteristik lingkungan sekolah lain belum tentu sama.

Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, sehingga sangat bergantung pada kejujuran responden dalam memberikan jawaban. Hal ini memungkinkan adanya unsur subjektivitas dalam data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih

besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta menggunakan kombinasi metode pengumpulan data, seperti observasi dan wawancara, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di SD Muhammadiyah 9 Palembang berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 55,21. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan pola asuh demokratis melalui komunikasi yang cukup terbuka, pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab, serta pengawasan yang wajar, meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal. Selain itu, perilaku sosial peserta didik juga berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 77,27, yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, bertanggung jawab, tolong-menolong, serta berinteraksi secara positif dengan

teman sebaya dan guru di lingkungan sekolah.

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan perilaku peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,943$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin baik pula perilaku sosial yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, pola asuh demokratis orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan perilaku sosial peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian & Syaifuddin, M. I. (2017). Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 03(02), 2-3.
- D. M. Jairomarta, N. K. Dewi & V. Sholeha. (2022). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan*

- Perkembangan Sosial Anak Usia 4–5 Tahun. Early Childhood Education and Development Journal*, 04(03), 45-53, 120.
- Fatmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N, S. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. Kumara Cendekia, Univ. Sebelas Maret*, 09(04), 220-222.
- Fatmawati, N., Sari, R., & Pratama, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 08(01), 33-42.
- Febrianti, & Solfema, (2019). Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 05(02), 120-128.
- Marbun, (2019). Pola Asuh Demokratis dalam Mengembangkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini 4–6 Tahun. *J+PLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 08(01), 33-41.
- Maulida, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 02(02), 137.
- Nisaa', C., & Aryanti, E., (2026). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. CERDAS: Jurnal Pendidikan*, <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.56>.
- Nisrima, S.,. Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta Didik Pendidikan Kewarganegaraan UNSYIAH*. 01(01), 194.
- Syahrul, & Nurhafizah. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 06(06).
- Syaodih, S, N. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.